

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

N. Mariska¹, R. S. Dewi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi S1, Universitas Pamulang Kampus Serang
e-mail: nandamariska23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 16 perusahaan dengan 80 observasi selama lima tahun. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset, kepemilikan manajerial diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki manajemen terhadap saham beredar, profitabilitas diproksikan dengan Net Profit Margin, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 62,59% menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aimed to analyze the effects of firm size, managerial ownership, and profitability on the financial performance of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. A quantitative approach was employed using secondary data from annual financial reports. The sample was selected through purposive sampling and consisted of 16 companies, resulting in 80 observations over five years. Firm size was measured using the natural logarithm of total assets, managerial ownership was measured by the proportion of shares owned by management to outstanding shares, profitability was proxied by Net Profit Margin, and financial performance was proxied by Return on Assets. Panel data regression was conducted using EViews 12. The results showed that firm size had no significant partial effect on financial performance, and managerial ownership also had no significant effect. In contrast, profitability had a positive and significant effect on financial performance. Simultaneously, firm size, managerial ownership, and profitability significantly affected financial performance. The Adjusted R-squared of 62.59% indicated that the three independent variables jointly explained 62.59% of the variation in financial performance, while the remaining variation was attributable to other factors outside the model.

Keywords: Firm Size, Managerial Ownership, Profitability, Financial Performance

LATAR BELAKANG

Industri makanan dan minuman (Food and Beverage/F&B) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Produk yang dihasilkan berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat sehingga perkembangan sektor ini tidak terlepas dari perubahan daya beli, preferensi konsumen, biaya bahan baku, serta tingkat persaingan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan F&B menghadapi berbagai tekanan, seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan perilaku konsumen, persaingan yang semakin ketat, dan ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan mempertahankan pencapaian perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan serta mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu (Solikhah & Suryandani, 2022). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang semakin baik (Febrina & Sri, 2022).

Kondisi kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage dalam praktiknya menunjukkan adanya perubahan yang tidak selalu stabil. Salah satu fenomena tersebut dapat dilihat pada PT Delta Jakarta Tbk yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 menjadi sekitar Rp199,1 miliar dibandingkan Rp230,2 miliar pada tahun 2022. Penurunan tersebut terjadi bersamaan dengan penurunan penjualan sebesar 5,38% menjadi Rp736,83 miliar, sementara beban penjualan meningkat sebesar 8,45% menjadi Rp185,37 miliar dan beban umum dan administrasi meningkat menjadi Rp106,82 miliar. Fenomena serupa juga terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 22,9% pada tahun 2023 menjadi Rp333,29 miliar dari Rp432,22 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut disertai dengan penurunan pendapatan bersih sekitar 2,9% menjadi Rp3,82 triliun dan peningkatan beban operasional sebesar 10,3% menjadi Rp1,67 triliun, sehingga laba operasi mengalami penurunan sebesar 25,1% menjadi Rp478,2 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Food and Beverage masih menghadapi perubahan dalam kemampuan menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset karena besarnya aset dapat mencerminkan skala sumber daya dan kapasitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori Economies of Scale, perusahaan yang memiliki skala lebih besar memiliki peluang untuk memperoleh efisiensi yang lebih baik karena dapat memanfaatkan sumber daya dan kegiatan operasional dalam skala yang lebih luas. Perusahaan yang berukuran besar juga cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, pendanaan, serta peluang ekspansi, sehingga kondisi tersebut dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. (Solikhah & Suryandani, 2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset dapat menggambarkan skala perusahaan dan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Selain ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memengaruhi perilaku manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki keterkaitan dengan Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan kedua pihak karena manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan tetapi juga memiliki kepentingan sebagai pemegang saham. Dengan demikian, manajer akan memiliki dorongan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan, serta menghindari keputusan yang dapat merugikan perusahaan. (Rivai et al., 2021) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial dapat membantu mengurangi agency cost karena manajer turut merasakan manfaat maupun risiko dari keputusan yang dibuat. (Febrina & Sri, 2022) juga menjelaskan bahwa manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sehingga kepemilikan manajerial dapat mendukung terciptanya tata kelola yang lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menjelaskan kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproses menggunakan Net Profit Margin (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh. Profitabilitas berkaitan dengan Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber daya secara efektif. (Agustin et al., 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan (Shofi & Ramdani, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara baik memiliki kondisi keuangan yang lebih kuat sehingga dapat mendukung pengelolaan aset, kegiatan operasional, dan pencapaian kinerja keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendukung terciptanya kinerja keuangan yang baik.

Secara simultan, hubungan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai stakeholder melalui pengelolaan sumber daya, tata kelola, dan kinerja yang baik. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dapat mendukung perusahaan dalam memenuhi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas memiliki mekanisme yang berbeda dalam memengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya, kepemilikan manajerial dengan penyelarasan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sedangkan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tercermin melalui ROA. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. (Sutrisno & Riduwan, 2022) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan (Solikhah & Suryandani, 2022) serta (Tryani et al., 2024) menemukan adanya pengaruh. Pada kepemilikan manajerial, (Sutrisno & Riduwan, 2022) menemukan pengaruh positif, sedangkan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) menemukan tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, (Sari & Wi, 2022) serta Saputra dan (Saputra & Albastiah, 2024) menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan (Shofi &

Ramdani, 2023) menemukan hasil sebaliknya. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan Food and Beverage. Penelitian ini memfokuskan analisis pada 16 perusahaan Food and Beverage yang memenuhi kriteria sampel dari 95 perusahaan yang menjadi populasi pada periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data diperoleh melalui pusat referensi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 95 perusahaan Food and Beverage. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut, menggunakan mata uang rupiah, tidak mengalami kerugian selama periode penelitian, serta memiliki informasi yang lengkap untuk pengukuran seluruh variabel. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan dari 95 perusahaan, yaitu PT Bisi International Tbk (BISI), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Dengan periode penelitian selama lima tahun, diperoleh sebanyak 80 observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, studi kepustakaan, dan *internet searching*. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2020–2024. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan sumber referensi lainnya yang mendukung pembahasan mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kinerja keuangan. Sementara itu, *internet searching* dilakukan dengan menelusuri dan mengakses informasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan dan informasi pendukung yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) (Solikhah & Suryandani, 2021). Variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan profitabilitas (X3). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total asset (Sifananda et al., 2024). Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Aziza et al., 2020). Sedangkan Profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Shofi & Ramdani, 2023). Pengukuran tersebut mengikuti operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	KM = (Jumlah saham yang dimiliki manajemen / Jumlah saham beredar) × 100%	Rasio
Profitabilitas (X3)	NPM = (Laba bersih setelah pajak / Penjualan bersih) × 100%	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	ROA = (Laba bersih setelah pajak / Total aset) × 100%	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2025).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Model regresi data panel yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 LN_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 NPM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan: ROA adalah kinerja keuangan; α adalah konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi; LN adalah ukuran perusahaan; KM adalah kepemilikan manajerial; NPM adalah profitabilitas; dan ϵ adalah *error term*.

Pemilihan model dilakukan melalui Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), kemudian ditentukan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, REM dipilih sebagai model yang paling sesuai. Pengujian asumsi meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan Adjusted R-squared pada tingkat signifikansi 5% dengan bantuan EViews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data dari 80 observasi yang berasal dari 16 perusahaan selama lima tahun. Ringkasan nilai rata-rata, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	ROA	LN	KM	NPM
Mean	0,086750	2968,850	0,081625	0,098125
Median	0,080000	2952,500	0,010000	0,090000
Maximum	0,190000	3294,000	0,550000	0,270000
Minimum	0,010000	2737,000	0,000000	0,020000
Std. Dev.	0,044602	136,8775	0,137292	0,059131

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 12 (2026).

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki rata-rata 0,086750 dengan nilai minimum 0,010000 dan maksimum 0,190000. Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM memiliki rata-rata 0,098125, dengan nilai minimum 0,020000 dan maksimum 0,270000. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,081625 dan median 0,010000, menunjukkan adanya perbedaan proporsi kepemilikan yang cukup besar antarkorporasi. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 2968,850 berdasarkan data yang digunakan dalam pengolahan EViews versi 12.

Pemilihan model regresi menghasilkan REM sebagai model yang digunakan dalam analisis akhir. Uji Chow menghasilkan probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan probabilitas

0,6150, lebih besar dari 0,05, sehingga REM dipilih dibandingkan FEM. Uji Lagrange Multiplier juga menunjukkan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 sehingga keberadaan efek acak mendukung penggunaan REM.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow – Cross-section F	0,0000	FEM
Uji Hausman – Cross-section Random	0,6150	REM
Uji LM – Breusch-Pagan (Cross-section)	0,0000	REM

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 12 (2026).

Pengujian asumsi menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas menghasilkan Jarque-Bera sebesar 4,132508 dengan probabilitas 0,126659, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Nilai Centered VIF untuk LN, KM, dan NPM masing-masing sebesar 1,035534; 1,044292; dan 1,075686, sehingga tidak ditemukan multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan Prob. F-statistic sebesar 0,358060, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Setelah transformasi data, uji Breusch-Godfrey menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar 0,1994 dan Prob. F-statistic sebesar 0,2185, sehingga model tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Jarque-Bera / Prob.	4,132508 / 0,126659	Normal
Multikolinearitas	Centered VIF	1,035534–1,075686	Tidak ada
Heteroskedastisitas	Prob. F	0,358060	Tidak ada
Autokorelasi	Prob. Chi-Square	0,1994	Tidak ada

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 12 (2026).

Hasil estimasi Random Effect Model menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$ROA = 0.282197 + (-8.60E-05) LN + 0.047005 KM + 0.571640 NPM + \varepsilon$$

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0,282197	1,970170	0,0525
LN	-8.60E-05	-1,783592	0,0785
KM	0,047005	1,215956	0,2278
NPM	0,571640	11,13740	0,0000
Adjusted R-squared	0,625889		
F-statistic	45,05584		0,000000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 12 (2026).

Hasil estimasi menunjukkan koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,0000860 dengan t-Statistic -1,783592 dan probabilitas 0,0785. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak otomatis meningkatkan kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya aset atau skala perusahaan perlu diikuti dengan efektivitas pemanfaatan sumber daya. Ketika aset yang besar disertai kompleksitas organisasi dan biaya koordinasi yang meningkat, manfaat skala ekonomi dapat berkurang. Dengan demikian, teori skala ekonomi belum sepenuhnya menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada sampel penelitian ini. Hasil penelitian sejalan dengan (Nusron et al., 2023), (Kusumardana et al., 2022), dan (Sifananda

et al., 2024), yang menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, dan tata kelola. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan (Solikhah & Suryandani, 2022) serta (Tryani et al., 2024) yang menemukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode observasi, dan kemampuan perusahaan mengubah sumber daya menjadi aktivitas produktif.

Kepemilikan manajerial memperoleh koefisien 0,047005 dengan t-Statistic 1,215956 dan probabilitas 0,2278. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan Agency Theory, kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan menyelaraskan kepentingan principal dan agent. Namun, mekanisme tersebut akan lebih efektif apabila proporsi kepemilikan cukup besar untuk memberikan insentif ekonomi sekaligus kekuatan dalam pengambilan keputusan. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 8,16% dengan median 1%, sehingga sebagian besar perusahaan memiliki proporsi yang relatif rendah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kepemilikan manajerial belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan strategis dan kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) serta (Nurmayanti & Shanti, 2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum selalu menjadi mekanisme tata kelola yang efektif. Hasil ini berbeda dengan (Sutrisno & Riduwan, 2022) serta (Kusumardana et al., 2022), yang menemukan pengaruh kepemilikan manajerial. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial dipengaruhi proporsi saham, struktur pengendalian, dan mekanisme tata kelola lain.

Profitabilitas memiliki koefisien 0,571640 dengan t-Statistic 11,137400 dan probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dan pengelolaan biaya cenderung diikuti peningkatan ROA. Profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan pengelolaan pendapatan, biaya, dan sumber daya yang lebih efektif serta memberikan ruang bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Temuan ini sesuai dengan Signaling Theory karena profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada investor dan kreditor. Hasil penelitian juga sejalan dengan (Sari & Wi, 2022) serta (Saputra & Albastiah, 2024), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian berbeda dengan (Shofi & Ramdani, 2023) serta (Yakin et al., 2024). Perbedaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode penelitian, serta faktor lain seperti struktur modal dan likuiditas. Pada perusahaan Food and Beverage dalam periode penelitian, profitabilitas terbukti menjadi faktor yang paling kuat secara statistik dalam menjelaskan variasi ROA.

Uji simultan menghasilkan F-statistic sebesar 45,05584, lebih besar daripada F tabel 2,725, dengan Probability (F-Statistic) sebesar 0,000000. Dengan demikian, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,625889 menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,59% variasi ROA, sedangkan 37,41% dijelaskan faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik internal perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya, kepemilikan manajerial mencerminkan salah satu mekanisme tata kelola, sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola kegiatan operasional dan sumber daya. Walaupun ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak signifikan secara parsial, keduanya tetap menjadi bagian dari model yang secara kolektif signifikan ketika dianalisis bersama profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan perusahaan secara komprehensif, terutama dalam menghadapi kenaikan biaya bahan baku, perubahan preferensi konsumen, persaingan, dan kondisi ekonomi yang dinamis.

Tabel 6. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t/F-Statistic	Prob.	Keputusan
H1: Ukuran perusahaan → ROA	-1,783592	0,0785	Ditolak
H2: Kepemilikan manajerial → ROA	1,215956	0,2278	Ditolak
H3: Profitabilitas → ROA	11,13740	0,0000	Diterima
H4: X1, X2, X3 → ROA	45,05584	0,0000	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan EViews 12 (2026).

Statistik deskriptif memperlihatkan bahwa karakteristik perusahaan dalam sampel cukup beragam. Nilai ROA berada pada rentang 0,01 hingga 0,19 dengan rata-rata 0,086750. Rentang tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung kinerja keuangan berbeda antarkorporasi. Perbedaan ini relevan dengan kondisi sektor Food and Beverage yang memiliki variasi skala usaha, struktur biaya, produk, dan strategi pasar. NPM memiliki rata-rata 0,098125 dengan nilai maksimum 0,270000 dan minimum 0,020000. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba bersih dari penjualan. Perbedaan tersebut menjadi penting karena hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang paling kuat secara statistik dalam menjelaskan ROA.

Ukuran perusahaan memiliki rata-rata 2968,850 dalam data penelitian dan menunjukkan variasi antarperusahaan. Secara konseptual, perusahaan dengan aset lebih besar memiliki peluang memperoleh sumber daya dan kapasitas produksi yang lebih luas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan tersebut belum cukup untuk menghasilkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini dapat dipahami karena ukuran hanya menggambarkan skala, bukan kualitas pemanfaatan aset. Perusahaan dapat memiliki aset yang besar tetapi menghadapi beban operasional, biaya pemeliharaan, investasi yang belum produktif, atau kompleksitas koordinasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, ukuran perusahaan perlu dipandang bersama indikator efisiensi dan produktivitas agar hubungan dengan kinerja keuangan dapat terlihat lebih jelas.

Nilai median kepemilikan manajerial sebesar 0,010000 dan rata-rata sebesar 0,081625 menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara sebagian besar perusahaan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi. Kondisi tersebut memperkuat alasan mengapa mekanisme penyelarasan kepentingan dalam Agency Theory belum memberikan pengaruh yang signifikan pada keseluruhan sampel. Kepemilikan manajerial tidak berdiri sendiri sebagai mekanisme tata kelola. Pengawasan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan institusional, kualitas audit, dan kualitas pengambilan keputusan juga dapat menentukan efektivitas pengendalian manajemen. Oleh karena itu, rendahnya pengaruh kepemilikan manajerial tidak berarti mekanisme tersebut tidak bermanfaat, tetapi menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan dan konteks tata kelola menentukan kekuatan pengaruhnya.

Koefisien NPM sebesar 0,571640 menunjukkan arah hubungan positif dalam model. Ketika profitabilitas meningkat, ROA cenderung meningkat pula, dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan ini secara ekonomi dapat dipahami karena NPM menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba bersih dari penjualan, sedangkan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset dalam mendukung kinerja. Perusahaan yang mampu menjaga margin bersih melalui pengendalian biaya, efisiensi produksi, pengelolaan harga, dan peningkatan penjualan akan memiliki ruang yang lebih besar untuk memperkuat posisi keuangannya. Laba yang lebih baik juga dapat digunakan untuk mendukung investasi, pengembangan kapasitas, dan pembiayaan internal. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kualitas pengelolaan operasional lebih penting daripada sekadar besarnya sumber daya yang dimiliki.

Secara teoritis, hasil penelitian memberikan dukungan yang berbeda terhadap teori yang digunakan. Teori Skala Ekonomi belum memperoleh dukungan empiris secara parsial karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak secara otomatis memberikan manfaat skala apabila tidak diikuti dengan efisiensi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. *Agency Theory* juga belum memperoleh dukungan secara parsial karena kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham memerlukan proporsi kepemilikan yang memadai serta mekanisme pengawasan yang efektif. Sebaliknya, *Signaling Theory* memperoleh dukungan melalui pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap ROA, karena profitabilitas yang lebih tinggi dapat menjadi informasi positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dan kondisi keuangannya. Sementara itu, hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mendukung *Stakeholder Theory*, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai yang dapat memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditur, konsumen, dan masyarakat.

Dari sisi praktis, perusahaan perlu menempatkan efisiensi dan profitabilitas sebagai prioritas pengelolaan. Besarnya aset harus disertai pemanfaatan yang produktif agar investasi perusahaan tidak menjadi beban yang menekan kinerja. Manajemen juga perlu mengendalikan biaya bahan baku, energi, distribusi, pemasaran, serta biaya administrasi agar margin bersih tetap terjaga. Dalam aspek tata kelola, kepemilikan manajerial dapat diperkuat dengan mekanisme pengawasan yang konsisten sehingga kepentingan manajemen dan pemegang saham lebih selaras. Bagi investor, hasil penelitian mengindikasikan bahwa indikator profitabilitas layak menjadi salah satu perhatian utama ketika menilai kondisi perusahaan, namun tetap perlu dipadukan dengan analisis fundamental lain karena 37,41% variasi ROA masih dijelaskan faktor di luar model.

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dipertimbangkan secara bersamaan, model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini penting karena ketidaksignifikanan dua variabel secara parsial tidak berarti variabel tersebut sama sekali tidak relevan dalam konteks model. Secara kolektif, karakteristik skala usaha, struktur kepemilikan, dan kemampuan menghasilkan laba membentuk gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi internal perusahaan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 62,59% memperlihatkan bahwa kombinasi variabel tersebut memiliki daya jelas yang cukup baik. Sisanya sebesar 37,41% menunjukkan masih terdapat ruang penelitian untuk memasukkan faktor lain yang mungkin lebih sensitif terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Temuan ukuran perusahaan yang tidak signifikan konsisten dengan (Nusron et al., 2023) dan (Sifananda et al., 2024), tetapi berbeda dengan (Solikhah & Suryandani, 2022) serta (Tryani et al., 2024). Pada kepemilikan manajerial, hasil penelitian konsisten dengan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023) serta (Nurmayanti & Shanti, 2023), tetapi berbeda dengan (Sutrisno & Riduwan, 2022). Pada profitabilitas, hasil penelitian mendukung (Sari & Wi, 2022) dan (Saputra & Albastiah, 2024), tetapi berbeda dengan (Shofi & Ramdani, 2023) serta (Yakin et al., 2024). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dapat berubah sesuai karakteristik industri, periode pengamatan, struktur kepemilikan, dan kondisi ekonomi. Karena itu, hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks perusahaan Food and Beverage dan periode 2020–2024, bukan sebagai hubungan yang berlaku secara universal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Pertama, objek penelitian dibatasi pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dengan demikian, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain atau periode yang berbeda. Kedua, penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen,

yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas. Nilai Adjusted R-squared sebesar 62,59% menunjukkan bahwa masih terdapat 37,41% variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ketiga, sampel terdiri atas 16 perusahaan dari populasi 95 perusahaan berdasarkan kriteria purposive sampling, sehingga karakteristik perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tidak tercakup dalam analisis. Keempat, periode observasi selama lima tahun belum sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang perusahaan. Kelima, penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan sehingga kualitas analisis bergantung pada kelengkapan dan konsistensi informasi yang dipublikasikan perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan memasukkan sektor lain atau membandingkan beberapa sektor untuk melihat apakah pengaruh variabel berbeda berdasarkan karakteristik industri. Periode pengamatan juga dapat diperpanjang agar perubahan kondisi perusahaan dalam jangka panjang dapat diamati dengan lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti leverage, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, kualitas tata kelola perusahaan, dan kondisi ekonomi makro. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Model penelitian memiliki Adjusted R-squared sebesar 62,59%, sehingga sebagian besar variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Bagi perusahaan, peningkatan profitabilitas perlu menjadi perhatian melalui efisiensi operasional, pengendalian biaya, optimalisasi aset, dan peningkatan penjualan. Bagi investor, profitabilitas serta faktor fundamental lainnya perlu diperhatikan selain ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pamulang Kampus Serang, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Dukungan yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Pada Subsektor Pulp Dan Paper Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020). *AKUNTANSI* 45, 2(1), 16–27.
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen)*, 4(2), 34–47.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

- Keuangan. *Proseding*, 404–415.
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JURNAL ECONOMINA*, 2(November), 3444–3455.
- Nusron, L. A., Sahnaa, F., & Adhivinna, V. V. (2023). DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 147–158.
- Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AUDIT QUALITY, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE (RETURN ON ASSETS). *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 1–180.
- Saputra, M. I., & Albastiah, F. A. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022*. 2(9), 304–316.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Stuktur Modal , Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021*. 1(3), 87–95. <https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Ga>
- Shofi, N. S. A., & Ramdani, D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1)(1), 11–23.
- Sifananda, M. A., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Winarni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09, 24–42.
- Solikhah, H., & Suryandani, W. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 1(1), 543–557.
- Solikhah, & Suryandani, W. H. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109–125. <https://doi.org/10.37253/Jgbmr.V4i1.6693>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Tryani, S., Lusiana, & Azizi, P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 35–51. <https://doi.org/10.30640/Trending.V2i2.2223>
- Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar Di IDX Tahun 2020-2023*. 3(6), 1159–1169.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–14.